

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan segmen operasi: faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak terhadap biaya modal ekuitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara lengkap tahun 2016-2018	175
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dan <i>realisting</i> pada tahun 2016-2018.	(29)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami pindah <i>sector</i> tahun 2016-2018	(7)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi segmen operasi.	(15)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap selama 2016 sampai 2018.	(5)

6	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).	(29)
	Jumlah	90
	Jumlah Sampel (90 x 3 Tahun = 270)	270

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap pada tahun 2018 berjumlah 175 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* dan *realisting* sebanyak 29 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengamai pindah *sector* sebanyak 7 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi segmen operasi sebanyak 15 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report secara lengkap selama 2016-2018 sebanyak 5. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp) sebanyak 29 perusahaan. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 90 perusahaan. Jadi, total sampel penelitian selama 3 tahun sebanyak 270 perusahaan.

4.1.2 Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik untuk yang terlihat sayang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (ghozali, 2011) ada empat penyebab timbulnya data outlier:

1. Salah dalam meng-entri data.
2. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer.
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.

4. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yang dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang disebut z-score (Ghozali, 2011).

4.1.3 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, Kualitas audit, Umur perusahaan, Diversifikasikan usaha, Kepemilikan publik, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Tingkat pertumbuhan, segmen operasi dan biaya modal ekuitas. Statistik deskriptif dari variabel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	270	21.85	33.47	28.4569	1.58572
Kualitas Audit	270	.00	1.00	.3111	.46381
Umur Perusahaan	270	1.00	84.00	21.7074	13.80963

Divrsifikasi Usaha	270	.00	7.00	2.8556	1.61241
Kepemilikan Publik	270	-9.64	3.45	.0428	.73792
Profitabilitas	270	-.39	20.92	.1338	1.27900
Likuiditas	270	-56.55	87.16	1.8596	9.17421
Leverage	270	-10.19	162.19	1.9025	10.01908
Tingkat Pertumbuhan	270	156504839.0 0	23920499999 9999.00	89513321849 71.9980	25586939504 348.47300
MTBV	270	-.57	546.41	7.6406	51.97153
Segmen	270	2.00	10.00	6.6556	1.63712
Biaya Modal	270	-.36	10.98	.3428	1.18889
Valid N (listwise)	270				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel segmen operasi memiliki nilai tertinggi sebesar 10,00 dan terendah sebesar 2,00. *Maen* atau rata-rata 0,7451 dengan standar deviasi sebesar 0,23277. Standar Deviasi segmen operasi Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel segmen operasi memiliki data yang rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel biaya modal ekuitas memiliki nilai tertinggi sebesar 10,98 dan terendah sebesar -0,36. *Maen* atau rata-rata 0,3428 dengan standar deviasi sebesar 1,18889. Standar Deviasi biaya modal ekuitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya modal ekuitas memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 33,47 dan terendah sebesar 21,85. *Maen* atau rata-rata 28,4569 dengan standar deviasi sebesar 1,58572. Standar Deviasi ukuran perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data yang rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel kualitas audit memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan terendah sebesar 0,00. *Maen* atau rata-rata 0,3111 dengan standar deviasi sebesar 0,46381. Standar Deviasi kualitas audit ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 84,00 dan terendah sebesar 1,00. *Maen* atau rata-rata 21,7074 dengan standar deviasi sebesar 13,80963. Standar Deviasi umur perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki data yang rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel diversifikasi usaha memiliki nilai tertinggi sebesar 7,00 dan terendah sebesar 0,00. *Maen* atau rata-rata 2,8556 dengan standar deviasi sebesar 1,61241. Standar Deviasi diversifikasi usaha ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel diversifikasi usaha memiliki data yang rendah. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai tertinggi sebesar 3,45 dan terendah sebesar -9,64 *Maen* atau rata-rata 0,0428 dengan standar deviasi sebesar 0,73792. Standar Deviasi kepemilikan publik ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 20,92 dan terendah sebesar -0,39. *Maen* atau rata-rata 0,1338 dengan standar deviasi sebesar 1,27900. Standar Deviasi profitabilitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel likuiditas memiliki nilai tertinggi sebesar 87,16 dan terendah sebesar -56,55. *Maen* atau rata-rata 1,8596 dengan standar deviasi sebesar 9,17421. Standar Deviasi likuiditas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel leverage memiliki nilai tertinggi sebesar 162,19 dan terendah sebesar -10,19. *Maen* atau rata-rata 1,9025 dengan standar deviasi sebesar 10,01908. Standar Deviasi leverage ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel tingkat pertumbuhan memiliki nilai tertinggi sebesar 23920499999999,0 dan terendah sebesar 156504839,0. *Maen* atau rata-rata 8951332184971,9980 dengan standar deviasi sebesar 25586939504348,38. Standar Deviasi tingkat pertumbuhan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

Variabel Kontrol MTBV memiliki nilai tertinggi sebesar 546,41 dan terendah sebesar -0,57. *Maen* atau rata-rata 7,6406 dengan standar deviasi sebesar 51,97153. Standar Deviasi MTBV ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol MTBV memiliki data yang tinggi. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas data dengan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.49224785
Most Extreme Differences	Absolute	.088

	Positive	.048	
	Negative	-.088	
Dari tabel	Kolmogorov-Smirnov Z	1.243	4.3 diatas
besarnya	Asymp. Sig. (2-tailed)	.091	Kolmogrov-
Smirnov			(K-S)
adalah	a. Test distribution is Normal.		1,243 dan
signifikan	b. Calculated from data.		pada 0,091

sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,050 ($0,091 > 0,050$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik lainnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05384
Cases < Test Value	78
Cases >= Test Value	79
Total Cases	157
Number of Runs	71
Z	-1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

a. Median

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Runs Test* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Asyn.p.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,174. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi Normal dengan menggunakan Uji Statistik *Runs Test*.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.305	1.323		7.036	.000		
Ukuran Perusahaan	-.124	.048	-.163	-2.555	.011	.919	1.088
K.Audit	.813	.250	.204	3.244	.001	.947	1.056
Umur P	.006	.007	.053	.859	.392	.992	1.008
Diversifikasi U	.484	.067	.458	7.268	.000	.940	1.063
Kepemilikan P	-.053	.029	-.118	-1.799	.074	.867	1.153
Profitabilitas	.003	.017	.010	.163	.871	.979	1.021
likuiditas	-.009	.005	-.107	-1.743	.083	.994	1.006
leverage	-.005	.005	-.067	-1.011	.314	.847	1.181
T Pertumbuhan	-2.520E-015	.000	-.037	-.593	.554	.980	1.021

a. Dependent Variable: Segmen

Dari hasil pengujian tabel 4.5 diatas diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,919 dan nilai VIF sebesar 1.088. Sedangkan variabel Kualitas Audit memiliki nilai *tolerance* 0,947 dan nilai VIF 1,056. Sedangkan nilai Umur Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,992 dan nilai VIF 1,008. Sedangkan nilai Diversifikasi Usaha memiliki nilai *tolerance* 0,940 dan nilai VIF 1,063. Sedangkan nilai Kepemilikan Publik memiliki nilai *tolerance* 0,867 dan nilai VIF 1,153. Sedangkan nilai Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,979 dan nilai VIF 1,021. Sedangkan nilai Likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF 1,006. Sedangkan nilai Leverage memiliki nilai *tolerance* 0,847 dan nilai VIF 1,181. Sedangkan nilai Tingkat Pertumbuhan memiliki nilai *tolerance* 0,980 dan nilai VIF 1,021. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.672	2.105		-.319	.750		
SEGMENT_	.444	.423	.088	1.048	.296	.875	1.143
SIZE_	-.321	1.430	-.020	-.224	.823	.757	1.322
ROA_	.134	.078	.142	1.721	.087	.907	1.103
MTBV_	-.120	.055	-.200	-2.176	.031	.732	1.366

a. Dependent Variable: MODAL_

Dari hasil pengujian tabel 4.6 diatas diketahui bahwa variabel Segmen memiliki nilai *tolerance* 0,875 dan nilai VIF 1,143. Sedangkan nilai SIZE memiliki nilai *tolerance* 0,757 dan nilai VIF sebesar 1,322. Sedangkan nilai ROA memiliki nilai *tolerance* 0,907 dan nilai VIF 1,103. Sedangkan nilai MTBV memiliki nilai *tolerance* 0,732 dan nilai VIF 1,366. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.264	1.52755	2.220

a. Predictors: (Constant), T Pertumbuhan, Profitabilitas, likuiditas, Kepemilikan P, Umur P, Diversifikasi U, K.Audit, Ukuran Perusahaan , leverage

b. Dependent Variable: Segmen

Dari hasil pengujian Durbin-Watson pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai DW 2,220 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel (n= 198) dan jumlah variabel independen (K=9). Sehingga dapat diperoleh nilai d_l 1,673 dan nilai d_u 1,863. Bahwa nilai sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > d_l$ dimana $2,220 > 1,673$, yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat *positive*. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karna nilai *positive* mendukung terhindar autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.036	.60111	1.665

a. Predictors: (Constant), MTBV_, ROA_, SEGMEN_, SIZE_

b. Dependent Variable: MODAL_

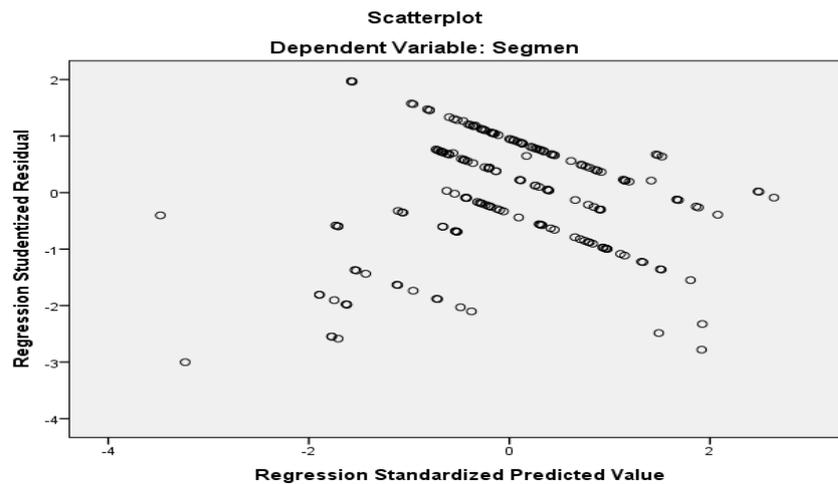
Dari hasil pengujian Durbin-Watson pada tabel 4.8 diatas diperoleh nilai DW 1,665 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel ($n= 157$) dan jumlah variabel independen ($K=9$). Sehingga dapat diperoleh nilai d_l 1,619 dan nilai d_u 1,861. Bahwa nilai sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > d_l$ dimana $1,665 > 1,619$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat *positive*. Sedangkan hasil lainnya diabaikan karna nilai *positive* mendukung terhindar autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastistias atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Adapun uji heterokedastisitas menggunakan model uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

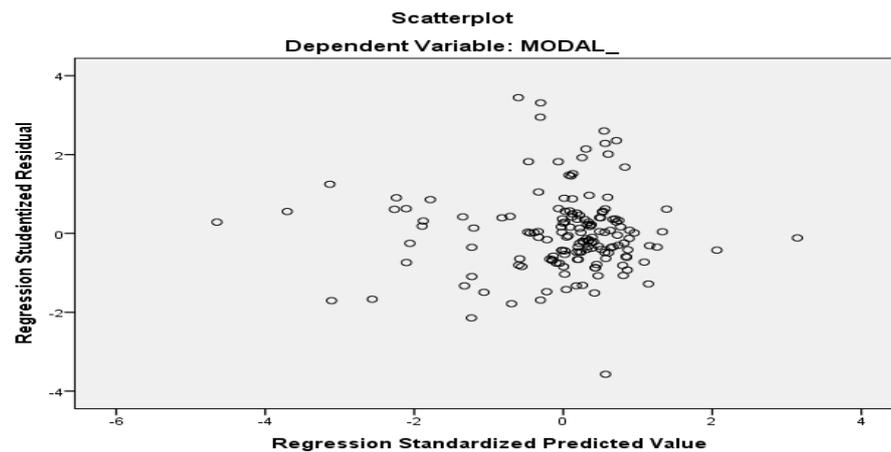
Hasil Uji Heterokedastisitas



Kesimpulan dan hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Segmen Operasi, Ukuran usaha, Kualitas Audit, Umur Perusahaan, Diversifikasi Usaha, Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa tidak heterokedastisitas sehingga modal layak digunakan.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heterokedastisitas



Kesimpulan dan hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Modal, Segmen Operasi, SIZE, ROA, MTBV, pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa tidak heterokedasitas sehingga modal layak digunakan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis alat yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan variabel X (variabel independen) atau Y (variabel dependen).

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.305	1.323		7.036	.000
	Ukuran Perusahaan	-.124	.048	-.163	-2.555	.011

K.Audit	.813	.250	.204	3.244	.001
Umur P	.006	.007	.053	.859	.392
Diversifikasi U	.484	.067	.458	7.268	.000
Kepemilikan P	-.053	.029	-.118	-1.799	.074
Profitabilitas	.003	.017	.010	.163	.871
likuiditas	-.009	.005	-.107	-1.743	.083
leverage	-.005	.005	-.067	-1.011	.314
T Pertumbuhan	-2.520E-015	.000	-.037	-.593	.554

a. Dependent Variable: Segmen

Sumber : Olah Data SPSS V. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas berikut persamaan linier berganda :

$$Y_1 = -0,124 + 0,813 + 0,006 + 0,484 - 0,053 + 0,003 - 0,009 - 0,005 - 2,520 + \epsilon$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan keuangan untuk variabel X1 sebesar -0,124 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat kesulitan keuangan (X1) menurun. Maka terjadi penurunan sebesar -12,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
2. Nilai koefisien regresi pada kualitas audit untuk variabel X2 sebesar 0,813 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X2) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 81,3% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
3. Nilai koefisien regresi pada umur perusahaan untuk variabel X3 sebesar 0,006 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X3) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 0,6% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

4. Nilai koefisien regresi pada diversifikasi usaha untuk variabel X4 sebesar 0,484 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X4) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 48,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
5. Nilai koefisien regresi pada kepemilikan publik untuk variabel X5 sebesar -0,053 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X5) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar -5,3% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
6. Nilai koefisien regresi pada profitabilitas untuk variabel X6 sebesar 0,003 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X6) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 0,3% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
7. Nilai koefisien regresi pada untuk variabel likuiditas X7 sebesar -0,009 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X7) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar -0,9% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
8. Nilai koefisien regresi pada variabel leverage untuk variabel X8 sebesar -0,005 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X8) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar -0,05 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
9. Nilai koefisien regresi pada tingkat pertumbuhan untuk variabel X9 sebesar -2,532 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X9) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar -253,2% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-0.672	2.105		-0.319	.750
	SEGMEN_	.444	.423	.088	1.048	.296
1	SIZE_	-0.321	1.430	-0.020	-0.224	.823
	ROA_	.134	.078	.142	1.721	.087
	MTBV_	-0.120	.055	-0.200	-2.176	.031

a. Dependent Variable: MODAL_

$$Y_2 = 0,444 - 0,321 + 0,134 - 0,120 + \epsilon$$

1. Nilai koefisien regresi pada Segmen untuk variabel X1 sebesar 0,444 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X1) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 44,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
2. Nilai koefisien regresi pada untuk variabel SIZE X2 sebesar -0,321 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X2) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar -32,1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
3. Nilai koefisien regresi pada variabel ROA untuk variabel X3 sebesar 0,134 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X8) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 13,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
4. Nilai koefisien regresi pada Modal untuk variabel X9 sebesar 0,120 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa setiap tingkat hutang (X9) meningkat. Maka terjadi peningkatan sebesar 12,0 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0)

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-

masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.264	1.52755

Dari 4.13

a. Predictors: (Constant), T Pertumbuhan, Profitabilitas, likuiditas, Kepemilikan P, Umur P, Diversifikasi U, K.Audit, Ukuran Perusahaan , leverage

b. Dependent Variable: Segmen

tabel diatas

menunjukkan nilai R Square sebesar 0,298 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 29,8 %. Dalam hal ini segmen operasi dapat diukur dengan ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, diversifikasi usaha, kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas, tingkat pertumbuhan sisanya 70,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,546 menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.061	.036	.60111

a. Predictors: (Constant), MTBV_, ROA_, SEGMEN_, SIZE_

b. Dependent Variable: MODAL_

Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,061 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 6,1%. Dalam hal ini biaya modal ekuitas dapat diukur dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, MTBV, segmen operasi sisanya 93,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,246 menunjukkan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen.

4.3.3 Uji F

Uji kelayakan model atau biasa disebut uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang layak atau tidak layaknya. Uji F ini mengikuti distribusi yang kriteria pengujiannya *one way Anova*. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi layak, sedangkan jika F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dinyatakan model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186.092	9	20.677	8.861	.000 ^b
Residual	438.680	188	2.333		
Total	624.773	197			

a. Dependent Variable: Segmen

b. Predictors: (Constant), T Pertumbuhan, Profitabilitas, likuiditas, Kepemilikan P, Umur P, Diversifikasi U, K.Audit, Ukuran Perusahaan , leverage

Sumber : Olah Data SPSS V. 20, 2020

Dari tabel 4.15 diatas hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,861 dengan signifikan 0.000 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 1,93 dengan signifikan 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa segmen operasi akuntansi yang diproyeksikan dengan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara silmutan berpengaruh dan signifikan dalam mengukur segmen operasi akuntansi karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($8,861 > 1,93$) dan penelitian lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$).

Tabel 4.16

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.539	4	.885	2.449	.049 ^b
	Residual	54.922	152	.361		
	Total	58.461	156			

a. Dependent Variable: MODAL_

b. Predictors: (Constant), MTBV_, ROA_, SEGMEN_, SIZE_

Dari tabel 4.16 diatas hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,449 dengan signifikan 0,049 sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah 1,94 dengan signifikan 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya modal ekuitas akuntansi yang diproyeksikan dengan tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang secara silmutan berpengaruh dan signifikan dalam mengukur biaya modal ekuitas akuntansi karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($2,449 > 1,94$) dan penelitian lebih kecil dari 0,050 ($0,049 < 0,050$).

4.3.4 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk apakah variabel tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap prudence akuntansi.

Tabel 4.17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.305	1.323		7.036	.000
Ukuran Perusahaan	-.124	.048	-.163	-2.555	.011
K.Audit	.813	.250	.204	3.244	.001
Umur P	.006	.007	.053	.859	.392
Diversifikasi U	.484	.067	.458	7.268	.000
Kepemilikan P	-.053	.029	-.118	-1.799	.074
Profitabilitas	.003	.017	.010	.163	.871
likuiditas	-.009	.005	-.107	-1.743	.083
leverage	-.005	.005	-.067	-1.011	.314
T Pertumbuhan	-2.520E-015	.000	-.037	-.593	.554

a. Dependent Variable: Segmen

Sumber : Olah Data SPSS V. 20, 2020.

1. Hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,011 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H1) yaitu H_{a1} diterima dan ditolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap segmen operasi.
2. Hasil untuk variabel kualitas audit (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,001 < 0,050$, maka jawaban hipotesis (H2) yaitu H_{a2} diterima dan ditolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap segmen operasi.
3. Hasil untuk variabel umur perusahaan (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,392 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H1) yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat umur perusahaan terhadap segmen operasi.
4. Hasil untuk variabel diversifikasi usaha (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 < 0,050$, maka jawaban hipotesis (H4) yaitu H_{a4} diterima dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh diversifikasi usaha terhadap segmen operasi.
5. Hasil untuk variabel kepemilikan publik (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,074 < 0,050$, maka jawaban hipotesis (H5) yaitu H_{a5} ditolak dan diterima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap segmen operasi.
6. Hasil untuk variabel profitabilitas (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,871 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H6) yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan bahwa tidak terdapat profitabilitas terhadap segmen operasi.
7. Hasil untuk variabel likuiditas (X7) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,083 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H7) yaitu H_{a7} ditolak dan diterima H_{o7} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap segmen operasi.
8. Hasil untuk variabel leverage (X8) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,314 < 0,050$, maka jawaban hipotesis (H8) yaitu H_{a8} ditolak dan menerima H_{o8} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap segmen operasi.

9. Hasil untuk variabel umur perusahaan (X9) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,554 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H9) yaitu H_{a9} ditolak dan menerima H_{o9} yang menyatakan bahwa tidak terdapat umur perusahaan terhadap segmen operasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.672	2.105		-.319	.750
1					
SEGMENT_	.444	.423	.088	1.048	.296
SIZE_	-.321	1.430	-.020	-.224	.823
ROA_	.134	.078	.142	1.721	.087
MTBV_	-.120	.055	-.200	-2.176	.031

a. Dependent Variable: MODAL_

1. Hasil untuk variabel Segmen (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,296 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H1) yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh segmen terhadap biaya modal ekuitas.
2. Hasil untuk variabel SIZE (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,823 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H2) yaitu H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat profitabilitas terhadap biaya modal ekuitas.
3. Hasil untuk variabel ROA (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,087 > 0,050$, maka jawaban hipotesis (H3) yaitu H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh mtbv terhadap biaya modal ekuitas.

4. Hasil untuk variabel segmen operasi (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,032 < 0,050$, maka jawaban hipotesis (H4) yaitu H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh segmen operasi terhadap biaya modal ekuitas .

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap prudence akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan segmen operasi sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2015). Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan segmen operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadhil dan Siregar 2013) yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen. Tingkat diversifikasi usaha yang mampu mendorong peningkatan kualitas pengungkapan segmen cenderung disebabkan oleh pemberlakuan standar PSAK 05. Hal ini semakin banyak jumlah aset maka akan semakin banyak pengungkapan segmen operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi yang secara umum menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan segmen yang akan dilakukan semakin luas. Teori agensi menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan lebih besar maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas, salah satunya dengan pengungkapan informasi tentang laporan segmen operasi perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan, artinya perusahaan yang diaudit KAP big 4 mempunyai luas pengungkapan informasi segmen yang lebih tinggi dari perusahaan yang diaudit KAP non big-4, karena KAP big-4 tidak tergantung pada sedikit klien sehingga mampu membuat KAP tersebut meminta kliennya untuk mengungkapkan informasi dengan luas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fadil dan Siregar (2013).

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 3 (H1) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan, bahwa perusahaan yang lebih muda usianya memiliki sistem yang belum andal sehingga kualitas pelaporan akuntansi dan pengungkapannya masih kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhil dan Sireger (2013).

4.4.4 Pengaruh Diversifikasikan Usaha Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel diversifikasi usaha berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan. Diversifikasi usaha mungkin jadi suatu sinyal. Perusahaan kemungkinan meningkatkan kualitas pengungkapan ketika usahanya lebih beragam. Crawford et al (2012) jumlah segmen menggambarkan bahwa jumlah tingkat diversifikasi usaha. Peningkatan jumlah segmen diungkapkan oleh perusahaan menandakan kualitas pengungkapan segmen yang meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbas dan Gace (2014).

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 5 (H5) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Bensetal (2012) yang menganggap bahwa biaya kepemilikan yang berkaitan dengan persaingan usaha adalah keputusan manager untuk membatasi peningkatan pengungkapan segmen yang informatif. Informasi segmen dapat mempengaruhi kepemilikan entitas jika itu diungkapkan dalam kondisi pasar yang kompetitif.

4.4.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 6 (H6) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan, hal ini konsisten dengan temuan Benardi et al (2009) hal tersebut kemungkinan karena adanya potensi *Competitif Cost atau kompetensi political cost* jika perusahaan mengungkapkan informasi segmen terlalu luas sehingga perusahaan enggan untuk mengungkap, walaupun tingkat profitabilitas segmen tersebut cukup baik.

4.4.7 Pengaruh Tingkat leverage Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 7 (H7) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan. Menunjukkan semakin naik leverage maka semakin turun pengungkapannya, dengan demikian semakin tinggi hutang yang dipakai oleh perusahaan untuk biaya operasional perusahaan maka akan menurun juga tingkat pengungkapan karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadhil dan Siregar (2013).

4.4.8 Pengaruh Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Luas

Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 8 (H8) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan, hal ini Semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menurunkan pengungkapan segmen operasi begitupula sebaliknya semakin rendah perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat meningkatkan pengungkapan segmen operasi. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas menurut (Kasmir 2013:128) . Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadil dan Siregar (2013) .

4.4.9 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Segmen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 9 (H9) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan. Hal ini konsisten dengan Alfaraih dan Alanezi (2011) Fadil dan Siregar (2013), hal ini kemungkinan disebabkan karena rata-rata perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia memasuki masa “Mature”(Wellestablished) dan estimasi rata-rata pertumbuhan penjualannya hanya sebesar 8,79 selama 5 tahun sedangkan perusahaan yang lagi tumbuh diduga enggan untuk mengungkapkan informasi segmen karena khawatir munculnya potensi *Competitif Cost* yang besar dan perusahaan yang lagi tumbuh memiliki kriteria yaitu rata-rata pertumbuhan dengan penjualan selama 5 tahu sebesar 20%-50% Gumati dan Puspitasari (2008).

4.4.10 Pengaruh Pengungkapan Segmen Operasi Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis 9 (H9) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap informasi segmen perusahaan.

Dari hasil pengujian didapat bahwa luas pengungkapan informasi segmen tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan modal. Hal ini dapat disebabkan perusahaan masih belum mengungkap informasi segmen sesuai dengan apa yang di syartkan standar pelaporan, masih banyak informasi segmen yang harusnya diungkap, akan tetapi tidak diungkap oleh perusahaan sebagai mana yang telah di jelaskan sebelumnya, penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhil dan Siregar (2013).